

PROJECT
Struktur Kepemilikan Perusahaan

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh:

Kelompok 7

Nuraini Naibaho	2413031076
Siti Haryanti	2413031094
Alfiantika Putri	2413031095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan bahan ajar dan soal pembelajaran dengan judul “Struktur Kepemilikan Perusahaan” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan bahan ajar ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Materi Struktur Kepemilikan Perusahaan merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran akuntansi dan manajemen keuangan karena berkaitan dengan komposisi kepemilikan perusahaan, hak pengendalian, tata kelola perusahaan, serta dampaknya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh individu, keluarga, manajemen, institusi, pemerintah, maupun investor asing dapat memengaruhi arah kebijakan perusahaan serta efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Oleh karena itu, bahan ajar ini disusun tidak hanya memuat konsep-konsep teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta studi kasus yang relevan dengan kondisi dunia usaha saat ini.

Penyusunan bahan ajar ini menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Case Method yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mengambil keputusan, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik nyata di dunia bisnis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan.

Penulis menyadari bahwa bahan ajar ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan bahan ajar ini di masa yang akan datang. Semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Bandar Lampung, 01 Juni 2026

Penyusun
Kelompok 7

KATA PENGANTAR	2
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	2
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL.....	3
2.1 Capaian Pembelajaran	3
2.2 Peta Konsep Materi	4
2.3 Landasan Teori Struktur Kepemilikan	4
2.4 Dasar Hukum dan Standar Akuntansi	6
BAB III.....	7
DESAIN PENGEMBANGAN	7
3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	7
3.2 Karakteristik Sasaran Pembelajaran.....	7
3.3 Strategi Pembelajaran.....	8
3.4 Produk yang Dikembangkan	8
CONTOH KASUS	14
BAB IV	30
HASIL DAN REFLEKSI.....	30
4.1 Keunggulan Produk.....	30
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	30
4.3 Refleksi Pengembangan	31
BAB V.....	32
PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	32
Lampiran.....	33
A. Kisi-Kisi	33
B. Modul Pembelajaran.....	33
CONTOH KASUS	39
Referensi.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang didirikan untuk menjalankan kegiatan ekonomi guna memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memerlukan sumber pendanaan yang memadai, salah satunya berasal dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Kepemilikan saham mencerminkan besarnya hak kepemilikan seseorang atau suatu pihak terhadap perusahaan yang memberikan hak atas keuntungan, hak suara, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis.

Struktur kepemilikan perusahaan menjadi salah satu unsur penting dalam tata kelola perusahaan karena menggambarkan distribusi kepemilikan di antara berbagai pihak yang terlibat. Kepemilikan tersebut dapat berasal dari individu, keluarga, manajemen, institusi keuangan, pemerintah, maupun investor asing. Setiap bentuk kepemilikan memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan pengaruh yang beragam terhadap mekanisme pengawasan, pengambilan keputusan, serta arah kebijakan perusahaan.

Dalam dunia bisnis, struktur kepemilikan perusahaan sering kali dikaitkan dengan tingkat efektivitas pengendalian dan kinerja perusahaan. Kepemilikan yang terkonsentrasi pada pihak tertentu dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dengan pemegang saham lainnya. Sebaliknya, struktur kepemilikan yang lebih tersebar dapat menciptakan keseimbangan kekuasaan, meskipun pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih kompleks. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai struktur kepemilikan perusahaan sangat diperlukan agar peserta didik mampu memahami hubungan antara kepemilikan, pengendalian, dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Mengingat pentingnya materi tersebut, diperlukan bahan ajar yang mampu menjelaskan konsep struktur kepemilikan perusahaan secara sistematis dan kontekstual. Bahan ajar yang dilengkapi dengan studi kasus, aktivitas pembelajaran, dan soal berbasis HOTS diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena kepemilikan perusahaan dalam dunia bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun bahan ajar yang mampu memberikan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai struktur kepemilikan dalam Akuntansi Keuangan Lanjutan?
2. Bagaimana mengembangkan materi struktur kepemilikan yang sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA
3. Bagaimana merancang bahan ajar yang dapat melatih kemampuan analitis peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hubungan kepemilikan antar perusahaan?
4. Bagaimana mengembangkan soal-soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik terkait struktur kepemilikan perusahaan?
5. Bagaimana menyusun bahan ajar struktur kepemilikan yang sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)?

1.3 Tujuan Pengembangan

Modul pembelajaran ini dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang Struktur Kepemilikan dalam Akuntansi Keuangan Lanjutan.
2. Menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik SMA
3. Melatih kemampuan analitis peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hubungan kepemilikan antar perusahaan.
4. Mengembangkan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik melalui soal-soal analitis dan kasus komprehensif.
5. Menyediakan referensi bahan ajar yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).

BAB II
KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran

Kode CPMK	Deskripsi	Level Taksonomi Bloom
CPMK-1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan jenis-jenis struktur kepemilikan antar perusahaan	C2 (Memahami)
CPMK-2	Mahasiswa mampu mengidentifikasi metode akuntansi yang tepat berdasarkan persentase kepemilikan	C3 (Mengaplikasikan)
CPMK-3	Mahasiswa mampu menganalisis dampak struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan	C4 (Menganalisis)
CPMK-4	Mahasiswa mampu mengevaluasi perlakuan akuntansi untuk struktur kepemilikan kompleks	C5 (Mengevaluasi)
CPMK-5	Mahasiswa mampu merancang jurnal dan laporan keuangan berdasarkan struktur kepemilikan yang ada	C6 (Mencipta)

2.2 Peta Konsep Materi



2.3 Landasan Teori Struktur Kepemilikan

A. Definisi Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) dalam konteks akuntansi keuangan lanjutan merujuk pada pola atau susunan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak lain, baik oleh perusahaan induk, investor institusional, maupun individu. Dalam konteks hubungan antar perusahaan, struktur kepemilikan menggambarkan besarnya persentase saham yang dimiliki suatu entitas (investor) pada entitas lain (investee), yang pada akhirnya menentukan tingkat pengaruh atau kendali yang dimiliki investor atas investee.

Menurut PSAK 65 (Laporan Keuangan Konsolidasian), investor dikatakan memiliki kendali atas investee apabila investor memiliki kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, serta kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

B. Klasifikasi Kepemilikan Berdasarkan Persentase

Persentase Kepemilikan	Klasifikasi	Metode Akuntansi	Dasar PSAK K
< 20%	Investasi Biasa (Passive Investment)	Metode Nilai Wajar (Fair Value Method)	PSAK 71

20% - 50%	Entitas Asosiasi (Associate)	Metode Ekuitas (Equity Method)	PSAK 15
> 50%	Entitas Anak (Subsidiary)	Konsolidasi Penuh	PSAK 65
50% (Joint Venture)	Pengendalian Bersama	Metode Ekuitas	PSAK 66

C. Jenis-Jenis Struktur Kepemilikan

Dalam Praktik bisnis, dikenal beberapa jenis struktur kepemilikan antar perusahaan:

1. Kepemilikan Langsung (*Direct Ownership*)

Kepemilikan langsung terjadi ketika perusahaan induk (P) secara langsung memiliki saham pada anak perusahaan (S). Contoh: P memiliki 80% saham S secara langsung.

Contoh Kepemilikan Langsung:

PT Induk memiliki 80% saham PT Anak secara langsung. Dalam hal ini, PT Anak diklasifikasikan sebagai entitas anak (subsidiary) dari PT Induk, sehingga PT Induk wajib menyusun laporan keuangan konsolidasian yang menggabungkan laporan keuangan kedua entita

2. Kepemilikan Tidak Langsung (*Indirect Ownership*)

Kepemilikan tidak langsung terjadi ketika perusahaan induk memiliki saham anak perusahaan melalui perantara entitas lain. Contoh: P memiliki 80% saham S1, dan S1 memiliki 75% saham S2. Maka P secara tidak langsung memiliki S2 sebesar $80\% \times 75\% = 60\%$.

Hubungan Kepemilikan	Persentase Langsung	Persentase Efektif
P terhadap S1	80%	80% (langsung)
S1 terhadap S2	75%	75% (langsung dari S1)
P terhadap S2	Tidak langsung	$80\% \times 75\% = 60\%$

3. Kepemilikan Silang (*Cross Ownership/Mutual Ownership*)

Kepemilikan silang terjadi ketika dua atau lebih perusahaan saling memiliki saham satu sama lain. Misalnya, P memiliki 70% saham S, dan S memiliki 10% saham P.

Struktur ini lebih kompleks karena menciptakan kepemilikan sirkular.

4. Kepemilikan Langsung dan Tidak Langsung Bersamaan

Situasi di mana perusahaan induk memiliki saham anak perusahaan baik secara langsung maupun melalui perantara. Contoh: P memiliki langsung 60% saham S, dan melalui S1 (yang 80% dimiliki P) memiliki tambahan 15% saham S. Total kepemilikan efektif P atas S = $60\% + (80\% \times 15\%) = 60\% + 12\% = 72\%$.

2.4 Dasar Hukum dan Standar Akuntansi

Perlakuan akuntansi untuk struktur kepemilikan di Indonesia diatur dalam beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut:

Standar	Judul	Pokok Pengaturan
PSAK 15	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	Penggunaan metode ekuitas untuk kepemilikan 20%-50%
PSAK 65	Laporan Keuangan Konsolidasian	Kewajiban konsolidasi laporan keuangan untuk kepemilikan >50%
PSAK 66	Pengaturan Bersama	Perlakuan akuntansi untuk joint venture dan joint operation
PSAK 67	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain	Kewajiban pengungkapan terkait kepemilikan pada entitas lain
PSAK 71	Instrumen Keuangan	Pengukuran investasi pada kepemilikan < 20% dengan nilai wajar

BAB III
DESAIN PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan ADDIE

Modul pembelajaran ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena sifatnya yang sistematis dan terstruktur, sehingga cocok untuk mengembangkan bahan ajar akademik.

Tahap	Kegiatan	Output
Analysis (Analisis)	Analisis kebutuhan belajar peserta didik, analisis kurikulum AKL SMA/SMK, dan analisis kesulitan belajar yang umum ditemui	Daftar kompetensi yang perlu dikuasai dan masalah belajar yang perlu diatasi
Design (Perancangan)	Penyusunan peta konsep, penentuan tujuan pembelajaran, dan perancangan struktur modul	Blueprint modul dan kerangka isi materi
Development (Pengembangan)	Penulisan isi materi, penyusunan contoh kasus, pembuatan soal latihan dan HOTS, serta penyusunan pembahasan	Draft modul pembelajaran lengkap
Implementation (Implementasi)	Uji coba modul pada kelompok kecil dan perbaikan berdasarkan masukan	Modul yang telah direvisi dan siap digunakan
Evaluation (Evaluasi)	Evaluasi terhadap efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman peserta didik	Laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan

3.2 Karakteristik Sasaran Pembelajaran

Karakteristik Peserta Didik	Deskripsi
Memiliki Pengetahuan Dasar Akuntansi	Peserta didik telah memahami konsep dasar akuntansi, laporan keuangan, dan investasi sehingga mampu mempelajari materi struktur kepemilikan perusahaan.

Berada pada Tahap Berpikir Formal	Peserta didik mampu berpikir logis, memahami konsep abstrak, serta menganalisis hubungan antara kepemilikan, pengendalian, dan laporan keuangan.
Membutuhkan Pembelajaran Kontekstual	Peserta didik lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan kasus nyata dan praktik yang terjadi dalam dunia bisnis.
Memiliki Kemampuan Literasi Digital	Peserta didik terbiasa memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber belajar digital untuk mendukung proses pembelajaran.
Memerlukan Pengembangan HOTS	Peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah terkait struktur kepemilikan perusahaan.

3.3 Strategi Pembelajaran

Pengembangan modul Struktur Kepemilikan Perusahaan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student-Centered Learning) melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Case Method.

3.4 Produk yang Dikembangkan

A. Bahan Ajar

➤ Modul Pembelajaran

* Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Pelajaran	Akuntansi Keuangan Lanjutan
Materi Pokok	Struktur Kepemilikan Perusahaan
Submateri	Investasi Saham Antar Perusahaan dan Metode Akuntansi Berdasarkan Tingkat Kepemilikan
Jenjang Pendidikan	SMA/SMK/MA
Kelas	XII
Alokasi Waktu	4 × 45 Menit (2 Pertemuan)
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL)
Pendekatan	Case Method

Metode Pembelajaran	Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab, Analisis Kasus
---------------------	-----------------------------------------------------------

✳ **Capaian Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu memahami konsep struktur kepemilikan perusahaan, mengidentifikasi hubungan kepemilikan antar perusahaan berdasarkan persentase kepemilikan saham, menentukan metode akuntansi yang sesuai sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, serta menganalisis dampaknya terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian secara kritis dan sistematis.

✳ **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar investasi saham antar perusahaan
2. Mengidentifikasi klasifikasi struktur kepemilikan berdasarkan persentase kepemilikan saham
3. Membedakan penggunaan Metode Nilai Wajar, Metode Ekuitas, dan Metode Konsolidasi
4. Menghitung kepemilikan efektif pada hubungan kepemilikan tidak langsung
5. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan perusahaan
6. Menyelesaikan kasus-kasus terkait investasi saham antar perusahaan sesuai PSAK yang berlaku

✳ **Uraian Materi**

1. Konsep Dasar Investasi Saham Antar Perusahaan

Investasi saham antar perusahaan terjadi ketika suatu entitas (investor) membeli sebagian atau seluruh saham yang beredar dari entitas lain (investee). Tujuan investasi ini dapat beragam, mulai dari sekadar memperoleh imbal hasil investasi, memperoleh pengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan lain, hingga mendapatkan kendali penuh atas operasi perusahaan yang diinvestasikan.

Dalam praktik bisnis modern, perusahaan sering melakukan investasi pada perusahaan lain untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat posisi kompetitif, serta memperoleh sinergi usaha. Oleh karena itu, hubungan kepemilikan antar perusahaan menjadi salah satu aspek penting dalam Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Perlakuan akuntansi atas investasi saham sangat bergantung pada besarnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor. Persentase kepemilikan

tersebut menentukan tingkat pengaruh atau kendali investor terhadap investee sehingga memengaruhi metode pencatatan akuntansi yang digunakan.

2. Klasifikasi Kepemilikan berdasarkan Persentase Saham

Persentase Kepemilikan	Tingkat Pengaruh	Metode Akuntansi	Standar Akuntansi
Kurang dari 20%	Tidak memiliki pengaruh signifikan	Metode Nilai Wajar	PSAK 71
20% – 50%	Memiliki pengaruh signifikan	Metode Ekuitas	PSAK 15
Lebih dari 50%	Memiliki kendali	Metode Konsolidasi	PSAK 65

Berdasarkan klasifikasi tersebut, terdapat tiga metode utama yang digunakan dalam pencatatan investasi saham, yaitu Metode Nilai Wajar, Metode Ekuitas, dan Metode Konsolidasi.

3. Penggunaan Metode Nilai Wajar, Metode Ekuitas, dan Metode Konsolidasi

a. Metode Nilai Wajar (Kepemilikan < 20%)

Apabila investor memiliki kurang dari 20% saham investee dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan operasional maupun keuangan perusahaan, maka investasi dicatat menggunakan Metode Nilai Wajar (Fair Value Method) sesuai PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan.

Dalam metode ini, investasi dipandang sebagai instrumen keuangan yang bertujuan memperoleh keuntungan investasi tanpa keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan yang diinvestasikan.

Karakteristik Metode Nilai Wajar

- Investasi awal dicatat sebesar harga perolehan (cost).
- Pada setiap tanggal pelaporan, investasi diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya.
- Selisih perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi (FVTPL) atau penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).
- Dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan investasi.

Ilustrasi

PT Andalas membeli 10% saham PT Sejahtera senilai Rp100.000.000. Karena kepemilikan kurang dari 20%, maka investasi tersebut dicatat menggunakan Metode Nilai Wajar sesuai PSAK 71.

b. Metode Ekuitas (Equity Method) (Kepemilikan 20%–50%)

Metode Ekuitas digunakan apabila investor memiliki pengaruh signifikan terhadap investee. Umumnya kondisi ini terjadi ketika investor memiliki kepemilikan antara 20% hingga 50% saham berhak suara.

Menurut PSAK 15, pengaruh signifikan dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut:

- Keterwakilan dalam dewan direksi atau dewan komisaris investee.
- Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan strategis.
- Adanya transaksi material antara investor dan investee.
- Pertukaran personel manajerial.
- Penyediaan informasi teknis yang penting bagi investee.

Jurnal-jurnal utama dalam Metode Ekuitas:

Peristiwa	Jurnal Pencatatan
Pembelian investasi	Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx Kas Rp xxx
Pengakuan bagian laba investee	Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx Pendapatan dari Investee Rp xxx
Penerimaan dividen dari investee	Kas Rp xxx Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx
Pengakuan bagian rugi investee	Kerugian dari Investee Rp xxx Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx

Dalam metode ini, nilai investasi akan meningkat apabila investee memperoleh laba dan akan berkurang apabila investee membagikan dividen atau mengalami kerugian.

c. Metode Konsolidasi (Kepemilikan > 50%)

Ketika investor memiliki lebih dari 50% saham berhak suara investee, investor dianggap memiliki kendali atas perusahaan tersebut. Dalam kondisi ini investor disebut perusahaan induk (parent company), sedangkan investee disebut entitas anak (subsidiary).

Sesuai PSAK 65, perusahaan induk wajib menyusun laporan keuangan konsolidasian yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan seluruh kelompok usaha sebagai satu kesatuan ekonomi.

Kepentingan Non-Pengendali (Non-Controlling Interest/NCI)

Dalam praktiknya, tidak seluruh saham entitas anak dimiliki oleh perusahaan induk. Bagian saham yang dimiliki oleh pihak lain disebut Kepentingan Non-Pengendali (KNP).

Komponen	Kepemilikan Induk	Kepemilikan NC
Persentase	Di atas 50% (misal: 80%)	Sisanya (misal: 20%)
Kendali	Memiliki kendali	Tidak memiliki kendali
Penyajian di Laporan Posisi Keuangan	Bagian ekuitas konsolidasi	Disajikan terpisah dalam ekuitas
Hak atas Laba Bersih	80% dari laba entitas anak	20% dari laba entitas anak
Hak atas Dividen	80% dari dividen yang dibagikan	20% dari dividen yang dibagikan

- 1. Menghitung kepemilikan efektif pada hubungan kepemilikan tidak langsung
 - a. Perhitungan Kepemilikan Efektif pada Kepemilikan Langsung

Kepemilikan efektif dihitung dengan mengalikan persentase kepemilikan di setiap tingkatan rantai kepemilikan.

Rumus Kepemilikan Efektif:

Kepemilikan Efektif P atas S2 = Kepemilikan P atas S1 x Kepemilikan S1 atas S2 Contoh: P memiliki 80% S1, S1 memiliki 75% S2 Kepemilikan Efektif P atas S2 = 80% x 75% = 60% Karena 60% > 50%, maka S2 adalah entitas anak tidak langsung dari P

- b. Perhitungan Kepemilikan Efektif pada Kepemilikan Tidak Langsung

Kepemilikan tidak langsung terjadi ketika perusahaan induk memiliki saham pada suatu perusahaan melalui perusahaan perantara.

Rumus Kepemilikan Efektif:

Kepemilikan Efektif = Persentase Kepemilikan Tingkat Pertama x
Persentase Kepemilikan Tingkat Kedua

5. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan perusahaan

1. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Achmad, Witanto, dan Masrukhan (2024), struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Pemegang saham yang memiliki kepemilikan cukup besar cenderung melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Pengawasan tersebut mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara akurat, jujur, dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor maupun pihak lainnya.

2. Mengurangi Praktik Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dapat mengurangi praktik manajemen laba karena investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi kebijakan perusahaan. Pengawasan yang ketat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan sehingga peluang untuk memanipulasi laba menjadi lebih kecil. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

3. Meningkatkan Transparansi dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya tuntutan transparansi yang lebih tinggi dari para pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan secara terbuka dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat kredibilitas perusahaan di mata publik.

6. Kasus-Kasus terkait investasi saham antar perusahaan sesuai PSAK yang berlaku

CONTOH KASUS

KASUS 1: Kepemilikan Langsung dengan Metode Ekuitas

Deskripsi Kasus 1:

Pada tanggal 1 Januari 2024, PT Nusantara membeli 30% saham PT Makmur seharga Rp 300.000.000. Pada tahun 2024, PT Makmur melaporkan laba bersih sebesar Rp 200.000.000 dan membagikan dividen sebesar Rp 80.000.000. Pada 31 Desember 2024, nilai wajar investasi adalah Rp 320.000.000. Diminta: Catat semua jurnal yang diperlukan oleh PT Nusantara menggunakan Metode Ekuitas, dan tentukan nilai investasi pada akhir tahun.

Penyelesaian Kasus 1:

Karena PT Nusantara memiliki 30% saham PT Makmur (berada di rentang 20%- 50%), maka digunakan Metode Ekuitas sesuai PSAK 15.

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1 Jan 2024	Pembelian investasi: Investasi pd PT Makmur (D)	300.000.000	
1 Jan 2024	Pembelian investasi: Kas (K)		300.000.000
31 Des 2024	Bagian laba: Investasi pd PT Makmur (D) [30% x Rp200jt]	60.000.000	
31 Des 2024	Bagian laba: Pendapatan dari PT Makmur (K)		60.000.000
31 Des 2024	Dividen diterima: Kas (D) [30% x Rp80jt]	24.000.000	
31 Des 2024	Dividen diterima: Investasi pd PT Makmur (K)		24.000.000

Perhitungan Nilai Investasi pada 31 Desember 2024:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Harga perolehan (1 Jan 2024)	300.000.000
(+) Bagian laba (30% x Rp 200.000.000)	60.000.000
(-) Dividen diterima (30% x Rp 80.000.000)	(24.000.000)
Nilai Investasi 31 Desember 2024	336.000.000

KASUS 2: Kepemilikan Tidak Langsung

Deskripsi Kasus 2:

PT Garuda memiliki 80% saham PT Elang. PT Elang memiliki 60% saham PT Rajawali. Tentukan: a. Apakah PT Rajawali termasuk entitas anak dari PT Garuda? b. Berapa kepemilikan efektif PT Garuda atas PT Rajawali? c. Berapa besar Kepentingan Non-Pengendali (KNP) PT Elang dan PT Rajawali?

Penyelesaian Kasus 2:

1. Kepemilikan Efektif PT Garuda atas PT Rajawali: = Kepemilikan PT Garuda atas PT Elang x Kepemilikan PT Elang atas PT Rajawali = $80\% \times 60\% = 48\%$
2. Status PT Rajawali: Karena kepemilikan efektif 48% ($< 50\%$), maka PT Rajawali bukan entitas anak langsung PT Garuda, namun berstatus Entitas Asosiasi Tidak Langsung dari PT Garuda.
3. KNP PT Elang = $100\% - 80\% = 20\%$ (dimiliki pihak lain) KNP PT Rajawali = $100\% - 60\% = 40\%$ (dimiliki pihak lain di luar PT Elang)

KASUS 3: Konsolidasi Sederhana

Deskripsi Kasus 3:

PT Indah memiliki 75% saham PT Cantik per 31 Desember 2024. Berikut adalah ringkasan laporan keuangan keduanya: PT Indah: Total Aset Rp 2.000.000.000 | Liabilitas Rp 800.000.000 | Ekuitas Rp 1.200.000.000 | Laba Bersih Rp 250.000.000

PT Cantik: Total Aset Rp 800.000.000 | Liabilitas Rp 300.000.000 | Ekuitas Rp 500.000.000 | Laba Bersih Rp 100.000.000 Nilai tercatat investasi PT Indah pada PT Cantik = Rp 375.000.000 (75% x Rp 500.000.000) Diminta: Susun neraca konsolidasi sederhana dan hitung KNP!

Penyelesaian Kasus 3:

Langkah 1: Hitung Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

$$\text{KNP} = (100\% - 75\%) \times \text{Ekuitas PT Cantik} = 25\% \times \text{Rp } 500.000.000 = \text{Rp } 125.000.000$$

Langkah 2: Jurnal Eliminasi Investasi

Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Ekuitas PT Cantik (dieliminasi)	500.000.000	
Investasi pada PT Cantik (dieliminasi)		375.000.000
Kepentingan Non-Pengendali		125.000.000

Langkah 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

Komponen	PT Indah (Rp)	PT Cantik (Rp)	Eliminasi (Rp)	Konsolidasi (Rp)
Total Aset (sebelum eliminasi investasi)	2.000.000.000	800.000.000	(375.000.000)	2.425.000.000
Total Liabilitas	800.000.000	300.000.000	-	1.100.000.000
Ekuitas Induk	1.200.000.000	500.000.000	(500.000.000)	1.200.000.000
KNP	-	-	125.000.000	125.000.000

Total Ekuitas Konsolidasi	1.200.000.000	500.000.000	-	1.325.000.000
---------------------------	---------------	-------------	---	---------------

* **Latihan Soal**

a. Pilihan Ganda

1. PT Sejahtera membeli 15% saham PT Makmur sebagai investasi jangka panjang. Perusahaan tidak memiliki kursi direksi maupun pengaruh dalam pengambilan keputusan PT Makmur. Berdasarkan kondisi tersebut, metode akuntansi yang tepat untuk mencatat investasi adalah

- A. Metode Nilai Wajar sesuai PSAK 71
- B. Metode Konsolidasi
- C. 1Metode Ekuitas
- D. Metode Akuisisi
- E. Metode Eliminasi

2. PT Alpha memiliki 25% saham PT Beta. Selain itu, PT Alpha memiliki hak untuk menunjuk satu anggota dewan direksi PT Beta. Berdasarkan informasi tersebut, kesimpulan yang paling tepat adalah

- A. PT Alpha tidak memiliki pengaruh signifikan karena kepemilikannya di bawah 50%
- B. PT Alpha memiliki pengaruh signifikan sehingga menggunakan metode ekuitas
- C. PT Alpha memiliki kendali sehingga wajib menyusun laporan konsolidasi
- D. PT Alpha harus menggunakan metode nilai wajar
- E. PT Alpha tidak perlu mengakui investasi

3. PT Induk memiliki 80% saham PT Anak. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, bagian kepemilikan pemegang saham nonpengendali harus disajikan secara terpisah. Tujuan utama penyajian tersebut adalah

- A. Mengurangi total aset grup
- B. Menunjukkan hak pihak luar atas aset perusahaan induk
- C. Menambah laba konsolidasi
- D. Menunjukkan bagian ekuitas yang menjadi hak pemegang saham nonpengendali

E. Menghilangkan pengaruh pemegang saham minoritas

4. PT Sentosa memiliki 70% saham PT Maju. Pada tahun berjalan PT Maju memperoleh laba sebesar Rp120.000.000. Jika perusahaan menerapkan konsep pengendalian, berapakah bagian laba yang menjadi hak PT Sentosa?

- A. Rp36.000.000
- B. Rp70.000.000
- C. Rp84.000.000
- D. Rp120.000.000
- E. Rp48.000.000

5. PT Harmoni mencatat investasi pada PT Melodi menggunakan metode ekuitas. Pada akhir tahun PT Melodi membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham. Dampak transaksi tersebut terhadap akun investasi PT Harmoni adalah

- A. Nilai investasi meningkat karena dividen merupakan laba
- B. Nilai investasi bertambah sebesar laba bersih
- C. Nilai investasi tidak berubah
- D. Nilai investasi dihapuskan seluruhnya
- E. Nilai investasi menurun karena dividen dianggap pengembalian investasi

6. PT A memiliki 80% saham PT B dan PT B memiliki 60% saham PT C. Berdasarkan struktur kepemilikan tersebut, berapa kepemilikan efektif PT A terhadap PT C?

- A. 48%
- B. 60%
- C. 80%
- D. 20%
- E. 140%

7. Seorang akuntan menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi harus disusun berdasarkan PSAK 15 karena mengatur investasi pada entitas lain. Evaluasilah pernyataan tersebut.

- A. Benar karena PSAK 15 mengatur seluruh investasi saham

- B. Benar karena PSAK 15 mengatur entitas anak
- C. Salah karena laporan keuangan konsolidasian diatur oleh PSAK 65
- D. Salah karena laporan konsolidasi diatur oleh PSAK 71
- E. Benar karena PSAK 15 dan PSAK 65 memiliki fungsi yang sama

8. PT Induk menjual barang kepada PT Anak dengan keuntungan yang belum direalisasi karena barang masih tersimpan di persediaan PT Anak hingga akhir periode. Dalam laporan keuangan konsolidasi, transaksi tersebut harus dieliminasi karena

- A. Menambah jumlah aset grup
- B. Menimbulkan laba yang belum direalisasi dari sudut pandang grup
- C. Mengurangi pendapatan perusahaan induk
- D. Tidak memengaruhi laporan keuangan
- E. Merupakan transaksi dengan pihak luar

9. PT Jaya membeli 30% saham PT Sukses seharga Rp500.000.000. Pada tahun yang sama PT Sukses mengalami rugi Rp60.000.000. Berapakah nilai investasi PT Jaya pada akhir tahun?

- A. Rp500.000.000
- B. Rp518.000.000
- C. Rp482.000.000
- D. Rp440.000.000
- E. Rp560

10. Seorang analis diminta menyusun rekomendasi metode akuntansi atas investasi saham berdasarkan tingkat kepemilikan dan pengaruh investor terhadap investee. Rekomendasi yang paling tepat adalah

- A. Kepemilikan <20% menggunakan metode nilai wajar, 20–50% metode ekuitas, dan >50% konsolidasi
- B. Semua investasi menggunakan metode ekuitas
- C. Semua investasi menggunakan metode nilai wajar
- D. Kepemilikan >50% menggunakan metode nilai wajar
- E. Kepemilikan 20–50% menggunakan konsolidasi

b. Soal Uraian**Soal Uraian 1:**

PT Matahari membeli 35% saham PT Bintang pada 1 Januari 2024 seharga Rp 420.000.000. Selama tahun 2024, PT Bintang melaporkan laba bersih Rp 160.000.000 dan membayar dividen tunai Rp 60.000.000. Hitunglah nilai investasi PT Matahari pada PT Bintang per 31 Desember 2024 dan buatlah semua jurnal yang diperlukan!

Soal Uraian 2:

Jelaskan perbedaan antara kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung dalam struktur kepemilikan antar perusahaan! Berikan masing-masing satu contoh ilustrasi numerik dan tentukan metode akuntansi yang tepat berdasarkan PSAK yang berlaku!

Soal Uraian 3:

PT Angkasa memiliki 60% saham PT Langit (Entitas Anak). Per 31 Desember 2024, laporan keuangan masing-masing entitas adalah sebagai berikut: PT Angkasa: Total Aset Rp 3.000.000.000, Total Liabilitas Rp 1.200.000.000, Ekuitas Rp 1.800.000.000. PT Langit: Total Aset Rp 1.000.000.000, Total Liabilitas Rp 400.000.000, Ekuitas Rp 600.000.000. Nilai tercatat Investasi PT Angkasa pada PT Langit = Rp 360.000.000. Susunlah Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi sederhana dan hitunglah nilai KNP!

c. Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)**HOTS Kasus 1 (C4 - Analisis):**

PT Samudra adalah perusahaan induk yang memiliki struktur kepemilikan sebagai berikut: - PT Samudra memiliki 75% saham PT Bahari - PT Samudra memiliki 30% saham PT Pesisir - PT Bahari memiliki 40% saham PT Pesisir
Pertanyaan: a. Hitunglah total kepemilikan efektif PT Samudra atas PT Pesisir! b. Berdasarkan total kepemilikan tersebut, apakah PT Pesisir merupakan entitas anak atau entitas asosiasi dari PT Samudra? Jelaskan! c. Metode akuntansi apa yang tepat digunakan PT Samudra untuk mencatat investasinya pada PT Pesisir? Berikan alasan berdasarkan PSAK yang berlaku!

HOTS Kasus 2 (C5 - Evaluasi):

PT Nusa Jaya melaporkan bahwa pihaknya memiliki 18% saham PT Raya, namun dalam catatan keuangannya, PT Nusa Jaya menggunakan Metode Ekuitas untuk mencatat investasi tersebut. Manajemen berargumen bahwa meskipun kepemilikan hanya 18%, PT Nusa Jaya memiliki dua perwakilan di dewan direksi PT Raya dan aktif terlibat dalam pengambilan kebijakan strategis PT Raya. Pertanyaan: a. Evaluasi apakah perlakuan akuntansi yang diterapkan PT Nusa Jaya sudah sesuai dengan PSAK 15! b. Indikator pengaruh signifikan apa saja yang dapat mengesampingkan batas persentase 20%? c. Apa dampaknya terhadap laporan keuangan PT Nusa Jaya jika menggunakan metode yang salah?

HOTS Kasus 3 (C6 - Kreasi):

Anda adalah seorang konsultan keuangan yang diminta merancang struktur kepemilikan untuk sebuah konglomerat baru. Konglomerat tersebut ingin: - Memiliki kendali penuh atas perusahaan manufaktur (PT Manufaktur) - Memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan distribusi (PT Distribusi) - Sekadar berinvestasi pada perusahaan teknologi (PT Teknologi) tanpa keterlibatan manajemen Pertanyaan:

- a. Rancang struktur persentase kepemilikan yang sesuai untuk setiap perusahaan!
- b. Tentukan metode akuntansi yang akan digunakan dan dasar PSAK-nya!
- c. Identifikasi potensi risiko dan keuntungan dari struktur kepemilikan yang Anda rancang!

F. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik Penilaian	Skor
1	Disiplin	Datang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran	Observasi	1-4
2	Kerja Sama	Aktif bekerja dalam kelompok	Observasi	1-4
3	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dengan baik	Observasi	1-4

2. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Bobot
1	Menjelaskan jenis struktur kepemilikan	Pilihan Ganda	Tes Tertulis	20
2	Menghitung kepemilikan efektif	Essay	Tes Tertulis	40
3	Menghitung KNP	Essay	Tes Tertulis	40

3. Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik	Skor
1	Ketepatan Perhitungan	Perhitungan kepemilikan KNP benar	Presentasi/tugas	1-4
2	Penyajian Hasil	Menjelaskan hasil dengan runtut	Presentasi	1-4
3	Keaktifan Diskusi	Aktif bertanya dan menjawab	Observasi	1-4

➤ **PPT Interaktif:** <https://canva.link/xpzdwpz194k3g4>

➤ **LKPD**

SMA/SMK/MA
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
Mata Pelajaran: Akuntansi Keuangan Lanjutan | Kelas XII | Semester Genap
Tahun Pelajaran 2026/2027

Mata Pelajaran	Akuntansi Keuangan Lanjutan
Kelas	XII
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL)
Pendekatan	Case Method

MATERI RINGKAS

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan hubungan kepemilikan saham yang terjadi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Besarnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor akan menentukan tingkat pengaruh maupun pengendalian terhadap perusahaan yang diinvestasikan.

Dalam praktik akuntansi, persentase kepemilikan saham menjadi dasar dalam menentukan metode akuntansi yang digunakan. Kepemilikan saham kurang dari 20% umumnya menunjukkan bahwa investor tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga investasi dicatat menggunakan Metode Nilai Wajar. Kepemilikan saham antara 20% sampai dengan 50% menunjukkan adanya pengaruh signifikan sehingga menggunakan Metode Ekuitas. Sementara itu, kepemilikan saham lebih dari 50% menunjukkan adanya pengendalian sehingga perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasian.

Struktur kepemilikan perusahaan dapat berbentuk kepemilikan langsung, kepemilikan tidak langsung, kepemilikan silang, maupun kombinasi kepemilikan langsung dan tidak langsung. Pada hubungan kepemilikan tidak langsung, diperlukan perhitungan kepemilikan efektif untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dimiliki perusahaan induk terhadap perusahaan lainnya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep investasi saham antar perusahaan
2. Mengidentifikasi klasifikasi struktur kepemilikan berdasarkan persentase saham
3. Membedakan metode nilai wajar, metode ekuitas, dan metode konsolidasi
4. Menghitung kepemilikan efektif pada hubungan kepemilikan tidak langsung
5. Menganalisis dampak struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan perusahaan
6. Menyelesaikan kasus investasi saham antar perusahaan sesuai PSAK yang berlaku

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bacalah materi dan kasus yang diberikan dengan saksama
2. Diskusikan setiap pertanyaan bersama kelompok
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang tersedia
4. Gunakan sumber belajar yang relevan apabila diperlukan
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Kelompok :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan 1

Memahami Konsep Dasar Investasi Saham Antar Perusahaan

Orientasi Masalah

Dalam dunia bisnis, perusahaan sering melakukan investasi pada perusahaan lain dengan membeli sebagian saham perusahaan tersebut. Besarnya persentase saham yang dimiliki akan menentukan tingkat pengaruh perusahaan investor terhadap perusahaan yang diinvestasikan.

Tugas Diskusi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan investasi saham antar perusahaan?

Jawaban :

.....

2. Mengapa perusahaan melakukan investasi pada perusahaan lain?

Jawaban :

.....

3. Menurut kelompokmu, apakah semua kepemilikan saham memberikan hak pengendalian? Jelaskan alasanmu!

Jawaban :

.....

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Klasifikasi Kepemilikan dan Metode Akuntansi

Perhatikan kasus berikut!

No	Kasus
1.	PT Andalas memiliki 15% saham PT Sejahtera
2.	PT Nusantara memiliki 35% saham PT Makmur
3.	PT Garuda memiliki 75% saham PT Elang
4.	PT Samudra memiliki 20% saham PT Bahari
5.	PT Cakrawala memiliki 60% saham PT Sentosa

Tugas Kelompok

Lengkapilah tabel berikut!

No	Persentase Kepemilikan	Tingkat Pengaruh	Klasifikasi Investasi	Metode Akuntansi	Dasar PSAK
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Pertanyaan

1. Mengapa PT Andalas dan PT Garuda menggunakan metode akuntansi yang berbeda meskipun sama-sama melakukan investasi saham?

Jawaban :

.....

2. Apa hubungan antara persentase kepemilikan saham dengan tingkat pengendalian perusahaan?

Jawaban :

.....

3. Menurut kelompokmu, apakah kepemilikan 20% selalu menunjukkan adanya pengaruh signifikan? Jelaskan!

Jawaban :

.....

Kegiatan 3

Menganalisis Struktur Kepemilikan Langsung dan Tidak Langsung

Kasus

1. PT Garuda memiliki 80% saham PT Elang
2. PT Elang memiliki 60% saham PT Rajawali

Tugas Kelompok

1. Identifikasikan hubungan kepemilikan yang terjadi antara PT Garuda dan PT Elang!

Jawaban :

.....

2. Identifikasikan hubungan kepemilikan yang terjadi antara PT Garuda dan PT Rajawali!

Jawaban :

.....

3. Apakah PT Rajawali merupakan entitas anak PT Garuda? Jelaskan alasan kelompokmu!

Jawaban :

.....

Kegiatan 4

Menghitung Kepemilikan Efektif

Kasus

1. PT Samudra memiliki 75% saham PT Bahari
2. PT Bahari memiliki 40% saham PT Pesisir
3. PT Samudra juga memiliki 30% saham PT Pesisir secara langsung

Langkah Kerja

1. Hitung kepemilikan tidak langsung PT Samudra terhadap PT Pesisir!

Jawaban :

.....

2. Hitung total kepemilikan efektif PT Samudra terhadap PT Pesisir!

Jawaban :

.....

3. Tentukan status hubungan PT Samudra terhadap PT Pesisir!

Jawaban :

.....

4. Tentukan metode akuntansi yang digunakan!

Jawaban :

.....

Kegiatan 5

Analisis Kasus Metode Ekuitas

Kasus

Pada tanggal 1 Januari 2024, PT Nusantara membeli 30% saham PT Makmur seharga Rp300.000.000

- PT Makmur memperoleh laba bersih sebesar Rp200.000.000
- PT Makmur membagikan dividen sebesar Rp80.000.000

Tugas Kelompok

1. Tentukan metode akuntansi yang digunakan!

Jawaban :
.....

2. Hitung bagian laba yang menjadi hak PT Nusantara!

Jawaban :
.....

3. Hitung dividen yang diterima PT Nusantara!

Jawaban :
.....

4. Hitung nilai investasi PT Nusantara pada akhir tahun!

Jawaban :
.....

5. Jelaskan alasan penggunaan metode tersebut berdasarkan PSAK yang berlaku!

Jawaban :
.....

Kegiatan 6 (HOTS)

Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan

Studi Kasus

PT Cakrawala memiliki struktur kepemilikan sebagai berikut:

- 80% saham PT Nusantara
- 25% saham PT Sentosa

PT Nusantara memiliki 40% saham PT Sentosa

Tugas Analisis

1. Hitung kepemilikan efektif PT Cakrawala terhadap PT Sentosa!

Jawaban :
.....

2. Tentukan apakah PT Sentosa termasuk entitas anak, entitas asosiasi, atau investasi biasa!

Jawaban :
.....

3. Tentukan metode akuntansi yang tepat digunakan!

Jawaban :
.....

4. Jelaskan dasar PSAK yang mendukung keputusan kelompokmu!

Jawaban :
.....

5. Menurut kelompokmu, bagaimana struktur kepemilikan tersebut dapat memengaruhi penyusunan laporan keuangan perusahaan?

Jawaban :
.....
.....

➤ Video: <https://drive.google.com/drive/folders/1orOuQMA-thfCGZm6htKbkLBehMfoh0oW>

BAB IV HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Produk yang dikembangkan dalam proyek ini berupa modul pembelajaran Struktur Kepemilikan Perusahaan pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Modul disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran, standar akuntansi yang berlaku, serta karakteristik peserta didik di jenjang SMA/SMK. Beberapa keunggulan produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Pertama, materi disajikan secara sistematis mulai dari konsep dasar, klasifikasi struktur kepemilikan, metode akuntansi yang digunakan, hingga contoh kasus dan penerapannya dalam dunia usaha. Penyajian materi yang terstruktur memudahkan peserta didik dalam memahami hubungan antar konsep yang dipelajari. Kedua, modul dilengkapi dengan berbagai contoh kasus yang relevan dengan praktik akuntansi perusahaan. Adanya ilustrasi dan studi kasus membantu peserta didik menghubungkan teori yang dipelajari dengan kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Ketiga, modul menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Case Method* yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Keempat, produk yang dikembangkan tidak hanya berupa bahan ajar, tetapi juga dilengkapi dengan LKPD, soal latihan, soal HOTS, dan media pendukung pembelajaran. Kelengkapan komponen tersebut dapat membantu guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif. Kelima, materi yang disajikan telah disesuaikan dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang sesuai dengan praktik dan regulasi akuntansi yang berlaku.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, produk yang dikembangkan masih memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, materi yang dibahas masih terbatas pada pokok bahasan struktur kepemilikan perusahaan dan belum mencakup pembahasan yang lebih mendalam mengenai transaksi antar perusahaan, eliminasi konsolidasi yang kompleks, maupun penyusunan laporan keuangan konsolidasian secara lengkap. Kedua, contoh kasus yang digunakan dalam modul masih berupa kasus sederhana yang dirancang untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, variasi kasus yang lebih kompleks dan mendekati kondisi nyata perusahaan masih perlu dikembangkan.

Ketiga, pengembangan modul belum disertai dengan implementasi dan pengujian secara luas pada berbagai karakteristik peserta didik. Akibatnya, efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar pada kondisi yang berbeda belum dapat diketahui secara menyeluruh. Keempat, media pembelajaran yang disertakan masih terbatas pada modul, LKPD, dan presentasi interaktif. Pengembangan media berbasis digital yang lebih inovatif, seperti video pembelajaran interaktif atau simulasi akuntansi, masih perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Kelima, materi dalam modul sangat bergantung pada pemahaman dasar akuntansi yang telah dimiliki peserta didik. Peserta didik yang belum menguasai konsep dasar investasi dan laporan keuangan kemungkinan memerlukan pendampingan tambahan dalam mempelajari materi ini.

4.3 Refleksi Pengembangan

Proses pengembangan modul Struktur Kepemilikan Perusahaan memberikan pengalaman yang berharga dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui kegiatan pengembangan ini, penyusun memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan. Pengembangan modul juga menunjukkan bahwa penyajian materi yang sistematis dan kontekstual sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep akuntansi yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, pemilihan contoh kasus, aktivitas pembelajaran, dan soal evaluasi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dan *Case Method* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta keterampilan memecahkan masalah yang diperlukan dalam pembelajaran akuntansi maupun dalam kehidupan nyata. Melalui proses pengembangan ini, penyusun menyadari bahwa bahan ajar yang baik perlu terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum, teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan lanjutan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas modul semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan, modul pembelajaran Struktur Kepemilikan Perusahaan berhasil disusun sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Modul ini memuat materi mengenai konsep struktur kepemilikan, klasifikasi kepemilikan berdasarkan persentase saham, metode akuntansi yang digunakan, perhitungan kepemilikan efektif, serta berbagai latihan dan studi kasus yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengembangan modul dilakukan menggunakan model ADDIE sehingga menghasilkan bahan ajar yang sistematis dan mendukung pembelajaran yang lebih aktif melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan Case Method. Dengan adanya modul ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep struktur kepemilikan perusahaan serta mampu menerapkannya dalam penyelesaian kasus-kasus akuntansi secara lebih baik.

5.2 Saran

Modul yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Ke depan, materi dan contoh kasus yang disajikan dapat dikembangkan lebih lanjut agar lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan dunia bisnis serta standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perlu dilakukan uji coba yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Lampiran

A. Kisi-Kisi

No	Indikator	Level Kognitif
1	Menentukan metode akuntansi berdasarkan kasus kepemilikan saham	C3
2	Menganalisis adanya pengaruh signifikan	C4
3	Menganalisis fungsi KNP dalam laporan konsolidasi	C4
4	Menghitung bagian laba berdasarkan kepemilikan saham	C3
5	Menganalisis dampak dividen terhadap investasi metode ekuitas	C4
6	Menghitung kepemilikan efektif	C3
7	Mengevaluasi ketepatan penggunaan PSAK	C5
8	Menganalisis alasan eliminasi transaksi antar perusahaan	C4
9	Menghitung nilai investasi akhir metode ekuitas	C3
10	Menentukan rekomendasi metode akuntansi berdasarkan berbagai kondisi	C6

B. Modul Pembelajaran

❖ Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Pelajaran	Akuntansi Keuangan Lanjutan
Materi Pokok	Struktur Kepemilikan Perusahaan
Submateri	Investasi Saham Antar Perusahaan dan Metode Akuntansi Berdasarkan Tingkat Kepemilikan
Jenjang Pendidikan	SMA/SMK/MA
Kelas	XII
Alokasi Waktu	4 × 45 Menit (2 Pertemuan)
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL)
Pendekatan	Case Method
Metode Pembelajaran	Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab, Analisis Kasus

❖ **Capaian Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu memahami konsep struktur kepemilikan perusahaan, mengidentifikasi hubungan kepemilikan antar perusahaan berdasarkan persentase kepemilikan saham, menentukan metode akuntansi yang sesuai sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, serta menganalisis dampaknya terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian secara kritis dan sistematis.

❖ **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar investasi saham antar perusahaan
2. Mengidentifikasi klasifikasi struktur kepemilikan berdasarkan persentase kepemilikan saham
3. Membedakan penggunaan Metode Nilai Wajar, Metode Ekuitas, dan Metode Konsolidasi
4. Menghitung kepemilikan efektif pada hubungan kepemilikan tidak langsung dan Langsung
5. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan perusahaan
6. Menyelesaikan kasus-kasus terkait investasi saham antar perusahaan sesuai PSAK yang berlaku

❖ **Uraian Materi**

1. Konsep Dasar Investasi Saham Antar Perusahaan

Investasi saham antar perusahaan terjadi ketika suatu entitas (investor) membeli sebagian atau seluruh saham yang beredar dari entitas lain (investee). Tujuan investasi ini dapat beragam, mulai dari sekadar memperoleh imbal hasil investasi, memperoleh pengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan lain, hingga mendapatkan kendali penuh atas operasi perusahaan yang diinvestasikan.

Dalam praktik bisnis modern, perusahaan sering melakukan investasi pada perusahaan lain untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat posisi kompetitif, serta memperoleh sinergi usaha. Oleh karena itu, hubungan kepemilikan antar perusahaan menjadi salah satu aspek penting dalam Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Perlakuan akuntansi atas investasi saham sangat bergantung pada besarnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor. Persentase kepemilikan tersebut menentukan tingkat pengaruh atau kendali investor terhadap investee sehingga memengaruhi metode pencatatan akuntansi yang digunakan.

2. Klasifikasi Kepemilikan berdasarkan Persentase Saham

Persentase Kepemilikan	Tingkat Pengaruh	Metode Akuntansi	Standar Akuntansi
Kurang dari 20%	Tidak memiliki pengaruh signifikan	Metode Nilai Wajar	PSAK 71
20% – 50%	Memiliki pengaruh signifikan	Metode Ekuitas	PSAK 15
Lebih dari 50%	Memiliki kendali	Metode Konsolidasi	PSAK 65

Berdasarkan klasifikasi tersebut, terdapat tiga metode utama yang digunakan dalam pencatatan investasi saham, yaitu Metode Nilai Wajar, Metode Ekuitas, dan Metode Konsolidasi.

3. Penggunaan Metode Nilai Wajar, Metode Ekuitas, dan Metode Konsolidasi

a. Metode Nilai Wajar (Kepemilikan < 20%)

Apabila investor memiliki kurang dari 20% saham investee dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan operasional maupun keuangan perusahaan, maka investasi dicatat menggunakan Metode Nilai Wajar (Fair Value Method) sesuai PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan.

Dalam metode ini, investasi dipandang sebagai instrumen keuangan yang bertujuan memperoleh keuntungan investasi tanpa keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan yang diinvestasikan.

Karakteristik Metode Nilai Wajar

- Investasi awal dicatat sebesar harga perolehan (cost).
- Pada setiap tanggal pelaporan, investasi diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya.
- Selisih perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi (FVTPL) atau penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).
- Dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan investasi.

Ilustrasi

PT Andalas membeli 10% saham PT Sejahtera senilai Rp100.000.000. Karena kepemilikan kurang dari 20%, maka investasi tersebut dicatat menggunakan Metode Nilai Wajar sesuai PSAK 71.

b. Metode Ekuitas (Equity Method) (Kepemilikan 20%–50%)

Metode Ekuitas digunakan apabila investor memiliki pengaruh signifikan terhadap investee. Umumnya kondisi ini terjadi ketika investor memiliki kepemilikan antara 20% hingga 50% saham berhak suara.

Menurut PSAK 15, pengaruh signifikan dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut:

- Keterwakilan dalam dewan direksi atau dewan komisaris investee.
- Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan strategis.
- Adanya transaksi material antara investor dan investee.
- Pertukaran personel manajerial.
- Penyediaan informasi teknis yang penting bagi investee.

Jurnal-jurnal utama dalam Metode Ekuitas:

Peristiwa	Jurnal Pencatatan
Pembelian investasi	Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx Kas Rp xxx
Pengakuan bagian laba investee	Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx Pendapatan dari Investee Rp xxx
Penerimaan dividen dari investee	Kas Rp xxx Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx
Pengakuan bagian rugi investee	Kerugian dari Investee Rp xxx Investasi pada Entitas Asosiasi Rp xxx

Dalam metode ini, nilai investasi akan meningkat apabila investee memperoleh laba dan akan berkurang apabila investee membagikan dividen atau mengalami kerugian.

c. Metode Konsolidasi (Kepemilikan > 50%)

Ketika investor memiliki lebih dari 50% saham berhak suara investee, investor dianggap memiliki kendali atas perusahaan tersebut. Dalam kondisi ini investor disebut perusahaan induk (parent company), sedangkan investee disebut entitas anak

(subsidiary).

Sesuai PSAK 65, perusahaan induk wajib menyusun laporan keuangan konsolidasian yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan seluruh kelompok usaha sebagai satu kesatuan ekonomi.

Kepentingan Non-Pengendali (Non-Controlling Interest/NCI)

Dalam praktiknya, tidak seluruh saham entitas anak dimiliki oleh perusahaan induk. Bagian saham yang dimiliki oleh pihak lain disebut Kepentingan Non-Pengendali (KNP).

Komponen	Kepemilikan Induk	Kepemilikan NC
Persentase	Di atas 50% (misal: 80%)	Sisanya (misal: 20%)
Kendali	Memiliki kendali	Tidak memiliki kendali
Penyajian di Laporan Posisi Keuangan	Bagian ekuitas konsolidasi	Disajikan terpisah dalam ekuitas
Hak atas Laba Bersih	80% dari laba entitas anak	20% dari laba entitas anak
Hak atas Dividen	80% dari dividen yang dibagikan	20% dari dividen yang dibagikan

4. Menghitung kepemilikan efektif pada hubungan kepemilikan tidak langsung dan Langsung

a. Perhitungan Kepemilikan Efektif pada Kepemilikan Langsung

Kepemilikan efektif dihitung dengan mengalikan persentase kepemilikan di setiap tingkatan rantai kepemilikan.

Rumus Kepemilikan Efektif:

Kepemilikan Efektif P atas S2 = Kepemilikan P atas S1 x Kepemilikan S1 atas S2
Contoh: P memiliki 80% S1, S1 memiliki 75% S2
Kepemilikan Efektif P atas S2 = 80% x 75% = 60%
Karena 60% > 50%, maka S2 adalah entitas anak tidak langsung dari P

b. Perhitungan Kepemilikan Efektif pada Kepemilikan Tidak Langsung

Kepemilikan tidak langsung terjadi ketika perusahaan induk memiliki saham pada suatu perusahaan melalui perusahaan perantara.

Rumus Kepemilikan Efektif:

Kepemilikan Efektif = Persentase Kepemilikan Tingkat Pertama x Persentase Kepemilikan Tingkat Kedua

5. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan perusahaan

* Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Achmad, Witanto, dan Masrukhan (2024), struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Pemegang saham yang memiliki kepemilikan cukup besar cenderung melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Pengawasan tersebut mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara akurat, jujur, dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor maupun pihak lainnya.

* Mengurangi Praktik Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dapat mengurangi praktik manajemen laba karena investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi kebijakan perusahaan. Pengawasan yang ketat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan sehingga peluang untuk memanipulasi laba menjadi lebih kecil. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

* Meningkatkan Transparansi dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya tuntutan transparansi yang lebih tinggi dari para pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan secara terbuka dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat kredibilitas perusahaan di mata publik.

6. Kasus-Kasus terkait investasi saham antar perusahaan sesuai PSAK yang berlaku

CONTOH KASUS

KASUS 1: Kepemilikan Langsung dengan Metode Ekuitas

Deskripsi Kasus 1:

Pada tanggal 1 Januari 2024, PT Nusantara membeli 30% saham PT Makmur seharga Rp 300.000.000. Pada tahun 2024, PT Makmur melaporkan laba bersih sebesar Rp 200.000.000 dan membagikan dividen sebesar Rp 80.000.000. Pada 31 Desember 2024, nilai wajar investasi adalah Rp 320.000.000. Diminta: Catat semua jurnal yang diperlukan oleh PT Nusantara menggunakan Metode Ekuitas, dan tentukan nilai investasi pada akhir tahun.

Penyelesaian Kasus 1:

Karena PT Nusantara memiliki 30% saham PT Makmur (berada di rentang 20%- 50%), maka digunakan Metode Ekuitas sesuai PSAK 15.

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1 Jan 2024	Pembelian investasi: Investasi pd PT Makmur (D)	300.000.000	
1 Jan 2024	Pembelian investasi: Kas (K)		300.000.000
31 Des 2024	Bagian laba: Investasi pd PT Makmur (D) [30% x Rp200jt]	60.000.000	
31 Des 2024	Bagian laba: Pendapatan dari PT Makmur (K)		60.000.000
31 Des 2024	Dividen diterima: Kas (D) [30% x Rp80jt]	24.000.000	
31 Des 2024	Dividen diterima: Investasi pd PT		24.000.000

	Makmur (K)		
--	------------	--	--

Perhitungan Nilai Investasi pada 31 Desember 2024:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Harga perolehan (1 Jan 2024)	300.000.000
(+) Bagian laba (30% x Rp 200.000.000)	60.000.000
(-) Dividen diterima (30% x Rp 80.000.000)	(24.000.000)
Nilai Investasi 31 Desember 2024	336.000.000

KASUS 2: Kepemilikan Tidak Langsung

Deskripsi Kasus 2:

PT Garuda memiliki 80% saham PT Elang. PT Elang memiliki 60% saham PT Rajawali. Tentukan: a. Apakah PT Rajawali termasuk entitas anak dari PT Garuda? b. Berapa kepemilikan efektif PT Garuda atas PT Rajawali? c. Berapa besar Kepentingan Non-Pengendali (KNP) PT Elang dan PT Rajawali?

Penyelesaian Kasus 2:

- Kepemilikan Efektif PT Garuda atas PT Rajawali: = Kepemilikan PT Garuda atas PT Elang x Kepemilikan PT Elang atas PT Rajawali = $80\% \times 60\% = 48\%$
- Status PT Rajawali: Karena kepemilikan efektif $48\% (< 50\%)$, maka PT Rajawali bukan entitas anak langsung PT Garuda, namun berstatus Entitas Asosiasi Tidak Langsung dari PT Garuda.
- KNP PT Elang = $100\% - 80\% = 20\%$ (dimiliki pihak lain) KNP PT Rajawali = $100\% - 60\% = 40\%$ (dimiliki pihak lain di luar PT Elang)

KASUS 3: Konsolidasi Sederhana

Deskripsi Kasus 3:

PT Indah memiliki 75% saham PT Cantik per 31 Desember 2024. Berikut adalah ringkasan laporan keuangan keduanya: PT Indah: Total Aset Rp 2.000.000.000 |

Liabilitas Rp 800.000.000 | Ekuitas Rp 1.200.000.000 | Laba Bersih Rp 250.000.000
 PT Cantik: Total Aset Rp 800.000.000 | Liabilitas Rp 300.000.000 | Ekuitas Rp 500.000.000 | Laba Bersih Rp 100.000.000
 Nilai tercatat investasi PT Indah pada PT Cantik = Rp 375.000.000 (75% x Rp 500.000.000)
 Diminta: Susun neraca konsolidasi sederhana dan hitung KNP!

Penyelesaian Kasus 3:

Langkah 1: Hitung Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

$$\text{KNP} = (100\% - 75\%) \times \text{Ekuitas PT Cantik} = 25\% \times \text{Rp } 500.000.000 = \text{Rp } 125.000.000$$

Langkah 2: Jurnal Eliminasi Investasi

Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Ekuitas PT Cantik (dieliminasi)	500.000.000	
Investasi pada PT Cantik (dieliminasi)		375.000.000
Kepentingan Non-Pengendali		125.000.000

Langkah 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

Komponen	PT Indah (Rp)	PT Cantik (Rp)	Eliminasi (Rp)	Konsolidasi (Rp)
Total Aset (sebelum eliminasi investasi)	2.000.000.000	800.000.000	(375.000.000)	2.425.000.000
Total Liabilitas	800.000.000	300.000.000	-	1.100.000.000
Ekuitas Induk	1.200.000.000	500.000.000	(500.000.000)	1.200.000.000
KNP	-	-	125.000.000	125.000.000

Total Ekuitas Konsolidasi	1.200.000.000	500.000.000	-	1.325.000.000
------------------------------	---------------	-------------	---	---------------

✳ **Latihan Soal**

Pilihan Ganda

1. PT Sejahtera membeli 15% saham PT Makmur sebagai investasi jangka panjang. Perusahaan tidak memiliki kursi direksi maupun pengaruh dalam pengambilan keputusan PT Makmur. Berdasarkan kondisi tersebut, metode akuntansi yang tepat untuk mencatat investasi adalah
 - A. Metode Nilai Wajar sesuai PSAK 71
 - B. Metode Konsolidasi
 - C. 1Metode Ekuitas
 - D. Metode Akuisisi
 - E. Metode Eliminasi

2. PT Alpha memiliki 25% saham PT Beta. Selain itu, PT Alpha memiliki hak untuk menunjuk satu anggota dewan direksi PT Beta. Berdasarkan informasi tersebut, kesimpulan yang paling tepat adalah
 - A. PT Alpha tidak memiliki pengaruh signifikan karena kepemilikannya di bawah 50%
 - B. PT Alpha memiliki pengaruh signifikan sehingga menggunakan metode ekuitas
 - C. PT Alpha memiliki kendali sehingga wajib menyusun laporan konsolidasi
 - D. PT Alpha harus menggunakan metode nilai wajar
 - E. PT Alpha tidak perlu mengakui investasi

3. PT Induk memiliki 80% saham PT Anak. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, bagian kepemilikan pemegang saham nonpengendali harus disajikan secara terpisah. Tujuan utama penyajian tersebut adalah
 - A. Mengurangi total aset grup
 - B. Menunjukkan hak pihak luar atas aset perusahaan induk
 - C. Menambah laba konsolidasi
 - D. Menunjukkan bagian ekuitas yang menjadi hak pemegang saham nonpengendali
 - E. Menghilangkan pengaruh pemegang saham minoritas

4. PT Sentosa memiliki 70% saham PT Maju. Pada tahun berjalan PT Maju memperoleh laba sebesar Rp120.000.000. Jika perusahaan menerapkan konsep pengendalian, berapakah bagian laba yang menjadi hak PT Sentosa?
 - A. Rp36.000.000

- B. Rp70.000.000
- C. Rp84.000.000
- D. Rp120.000.000
- E. Rp48.000.000

5. PT Harmoni mencatat investasi pada PT Melodi menggunakan metode ekuitas. Pada akhir tahun PT Melodi membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham. Dampak transaksi tersebut terhadap akun investasi PT Harmoni adalah

- A. Nilai investasi meningkat karena dividen merupakan laba
- B. Nilai investasi bertambah sebesar laba bersih
- C. Nilai investasi tidak berubah
- D. Nilai investasi dihapuskan seluruhnya
- E. Nilai investasi menurun karena dividen dianggap pengembalian investasi

6. PT A memiliki 80% saham PT B dan PT B memiliki 60% saham PT C. Berdasarkan struktur kepemilikan tersebut, berapa kepemilikan efektif PT A terhadap PT C?

- A. 48%
- B. 60%
- C. 80%
- D. 20%
- E. 140%

7. Seorang akuntan menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi harus disusun berdasarkan PSAK 15 karena mengatur investasi pada entitas lain. Evaluasilah pernyataan tersebut.

- A. Benar karena PSAK 15 mengatur seluruh investasi saham
- B. Benar karena PSAK 15 mengatur entitas anak
- C. Salah karena laporan keuangan konsolidasian diatur oleh PSAK 65
- D. Salah karena laporan konsolidasi diatur oleh PSAK 71
- E. Benar karena PSAK 15 dan PSAK 65 memiliki fungsi yang sama

8. PT Induk menjual barang kepada PT Anak dengan keuntungan yang belum direalisasi karena barang masih tersimpan di persediaan PT Anak hingga akhir periode. Dalam laporan keuangan konsolidasi, transaksi tersebut harus dieliminasi karena

- A. Menambah jumlah aset grup
- B. Menimbulkan laba yang belum direalisasi dari sudut pandang grup
- C. Mengurangi pendapatan perusahaan induk

- D. Tidak memengaruhi laporan keuangan
- E. Merupakan transaksi dengan pihak luar

9. PT Jaya membeli 30% saham PT Sukses seharga Rp500.000.000. Pada tahun yang sama PT Sukses mengalami rugi Rp60.000.000. Berapakah nilai investasi PT Jaya pada akhir tahun?

- A. Rp500.000.000
- B. Rp518.000.000
- C. Rp482.000.000
- D. Rp440.000.000
- E. Rp560

10. Seorang analis diminta menyusun rekomendasi metode akuntansi atas investasi saham berdasarkan tingkat kepemilikan dan pengaruh investor terhadap investee.

Rekomendasi yang paling tepat adalah

- A. Kepemilikan <20% menggunakan metode nilai wajar, 20–50% metode ekuitas, dan >50% konsolidasi
- B. Semua investasi menggunakan metode ekuitas
- C. Semua investasi menggunakan metode nilai wajar
- D. Kepemilikan >50% menggunakan metode nilai wajar
- E. Kepemilikan 20–50% menggunakan konsolidasi

* Rubrik Penilaian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor Jika Benar	Skor Jika Salah
1	A	10	0
2	C	10	0
3	D	10	0
4	C	10	0
5	E	10	0
6	A	10	0
7	C	10	0
8	B	10	0

9	C	10	0
10	A	10	0
Total		100	

Pedoman Penskoran

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
86 – 100	A	Sangat Baik
76 – 85	B	Baik
66 – 75	C	Cukup
≤ 65	D	Perlu Bimbingan

Indikator Penilaian

Aspek yang Dinilai	Indikator
Pemahaman Konsep Struktur Kepemilikan	Mampu membedakan tingkat kepemilikan saham dan pengaruhnya terhadap metode akuntansi.
Penerapan PSAK	Mampu mengidentifikasi PSAK yang mengatur investasi saham dan konsolidasi.
Analisis Metode Ekuitas	Mampu menghitung bagian laba/rugi investee dan dampaknya terhadap investasi.
Konsolidasi Laporan Keuangan	Mampu memahami konsep pengendalian, KNP, dan eliminasi transaksi antar perusahaan.
Perhitungan Kepemilikan Efektif	Mampu menentukan persentase kepemilikan langsung dan tidak langsung dalam kelompok usaha.

Referensi

- Beams, F. A., Anthony, J. H., Bettinghaus, B., & Smith, K. A. (2018). *Advanced Financial Accounting* (12th ed.). Pearson Education.
- Hoyle, J. B., Schaefer, T. F., & Douppnik, T. S. (2021). *Advanced Accounting* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Achmad, R. T., Witanto, H., & Masrukhan. (2024). *Kualitas Laporan Keuangan Konsolidasi: Pengaruh Pengendalian Internal dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Publik*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 66: Pengaturan Bersama. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 71: Instrumen Keuangan. IAI.